



6.55%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 11 FEB 2025, 11:49 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.01%

● CHANGED TEXT
6.54%

Report #24758015

18 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pertumbuhan jumlah penduduk akibat urbanisasi menjadi isu yang cukup mendominasi dinamika perkotaan, termasuk Kota Tangerang Selatan (Tangsel). Sejak resmi berdiri menjadi kota mandiri pada tahun 2008, Kota Tangsel telah mencatat pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan Kota Tangsel menjadi salah satu kota penyangga bagi ibu Kota DKI Jakarta (Azmi, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tangsel, tingkat pertumbuhan penduduk kota ini meningkat sebesar 2,04% atau mencapai 1.404.785 jiwa pada tahun 2022-2023. Pertambahan jumlah penduduk tersebut memberikan dampak pada berbagai aspek kota, seperti ketersediaan akan lahan, kebutuhan akan perumahan, dan infrastruktur kota, termasuk salah satunya adalah ruang publik. Tertulis dalam UU No. 26 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang, dan berdasarkan peraturan Inmendagri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Standar Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota, mengemukakan bahwa setiap kota wajib memiliki setidaknya 30% ruang terbuka hijau, yang mencakup 20% untuk ruang terbuka hijau publik dan 10% untuk ruang terbuka hijau private. Sementara itu, menurut ibu Yulia Rahmawati selaku Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang (DCKTR) Kota Tangerang Selatan (Tangsel) mengatakan bahwa berdasarkan pencatatan RDTL pada tahun 2022, RTH di Kota Tangsel baru mencapai 7,52% atau meningkat sebesar 4,5% pada

RTRW tahun 2019. Hal tersebut terbilang cukup jauh dari peraturan yang telah ditetapkan bagi pemerintah pusat untuk pemerintah daerah. Pemerintah Kota Tangerang Selatan membangun ruang publik, seperti Alun-Alun Pondok Aren, untuk mengatasi dampak pertumbuhan penduduk akibat urbanisasi. Benyamin Davnie, selaku Walikota Tangerang Selatan, mengatakan bahwa pembangunan alun-alun ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bukan hanya sekedar keinginan. Selain itu, pembangunan alun-alun tersebut diharapkan menjadi tempat bagi masyarakat untuk berkumpul, bersosialisasi, dan berolahraga. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah yang berupaya untuk menjadikan Kota Tangerang Selatan sebagai kota yang unggul, inovatif, dan layak huni bagi masyarakat secara luas. Secara keseluruhan, fasilitas umum memiliki peran penting dalam kehidupan warga kota sebagai lokasi untuk berkumpul, beraktivitas, dan berinteraksi sosial. Ruang publik didefinisikan sebagai area yang dapat diakses semua masyarakat, dengan tujuan untuk keperluan rekreasi, olahraga, interaksi sosial, dan aktivitas lain (Hakim, 1987). Karakteristik ruang publik memiliki sifat terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat untuk berbagai macam kegiatan, termasuk taman, plaza, dan pusat pembelanjaan (Carr, 1992). Alun-Alun Pondok Aren termasuk ke dalam karakteristik ruang publik berupa plaza karena memiliki sifat yang terbuka dan mudah diakses

oleh semua masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi. Alun-Alun Pondok Aren yang diresmikan pada 6 Maret 2024, merupakan ruang publik di Tangerang Selatan sebagai bagian dari program pemerintah daerah dengan tujuan untuk memwadah masyarakat dalam melakukan berbagai macam aktivitas, seperti berkumpul, berolahraga, dan berinteraksi sosial. Alun-alun yang dikelola oleh pemerintah ini memiliki perbedaan konsep dengan ruang publik pada umumnya di Kota Tangerang Selatan, dimana alun-alun yang memiliki luas lahan sebesar $\pm 8.500 \text{ m}^2$ ini dilengkapi oleh berbagai macam fasilitas berolahraga bagi masyarakat, termasuk lapangan basket dan voli, lapangan sepak bola, jogging track, dan area playground bermain anak. Selain itu, terdapat juga 2 plaza, jembatan skywalk, viewing deck, outdoor fitness, dan fasilitas penunjang lainnya, seperti tempat duduk tribun, dan toilet umum. Meskipun memiliki konsep yang berbeda dengan ruang publik pada umumnya, dimana Alun-Alun Pondok Aren mempunyai fasilitas lebih lengkap untuk berolahraga, ternyata masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Permasalahan tersebut meliputi keberadaan parkir liar yang mengganggu kenyamanan pengunjung dan masyarakat pengguna jalan karena memarkirkan kendaraan di bahu jalan raya. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian fungsi yang terjadi pada beberapa area, seperti lapangan sepak bola yang digunakan untuk aktivitas lain sehingga dapat merusak.

REPORT #24758015

Permasalahan lain yang terdapat di Alun-Alun Pondok Aren adalah penggunaan bahan material yang tidak ideal pada beberapa fasilitas, seperti area jogging track yang dianggap terlalu keras sehingga beresiko bagi pengunjung, dan kekurangan peneduh juga menjadi permasalahan lain yang perlu diperbaiki karena membuat ketidaknyamanan bagi pengunjung untuk beraktivitas, terutama pada saat siang hari.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. Menurut Granham (1965), kualitas pada sebuah ruang publik dinilai oleh tiga komponen utama, yaitu aspek fisik, aktivitas atau fungsi, dan non-fisik (makna). Sementara itu, dalam bukunya "Public Space", Stephen Carr, 1992 mengidentifikasi tiga kriteria utama ruang publik yang berkualitas, yaitu kriteria responsive terhadap kebutuhan pengunjung, democratic dalam melindungi hak setiap pengunjung, dan meaningful atau memiliki makna bagi pengunjung. Lebih lanjut, penelitian Pratomo et al. (2019), yang mengacu pada teori Stephen Carr (1992) menjelaskan bahwa kualitas ruang publik dapat dinilai melalui preferensi, dan persepsi pengunjung. Ruang publik yang berkualitas diharuskan dapat memenuhi aspek kebutuhan (needs), hak (rights) dan makna (meanings) bagi pengunjung. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis kualitas yang ada di Alun-Alun Pondok

Aren secara mendalam. Hal ini dilakukan dengan berlandaskan pada preferensi dan persepsi atau pengalaman langsung yang dirasakan oleh pengunjung selama mengunjungi alun-alun tersebut. Melalui evaluasi ini, diharapkan kualitas yang sudah baik dapat terus dipertahankan, sehingga memberikan pengalaman yang konsisten dan positif bagi pengunjung. Di sisi lain, aspek-aspek yang dinilai masih kurang optimal atau memiliki kelemahan tertentu dapat segera diidentifikasi untuk kemudian diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas ruang publik Alun-Alun Pondok Aren, baik dalam aspek kebutuhan (needs), hak (rights), dan makna (meanings), sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi masyarakat secara lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah Merujuk pada penjelasan latar belakang sebelumnya, memaparkan beberapa faktor yang memengaruhi penurunan kualitas ruang publik Alun-Alun Pondok Aren, seperti kurangnya peneduh ketika siang hari, ketidaksesuan fungsi, kurangnya transportasi umum, dan sampah yang cukup masih berserakan. Dengan demikian, fokus permasalahan utama dalam penelitian yaitu : 1. Bagaimana kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi dan persepsi pengunjung?

3 27 1.3 Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk : 3 1.

Mengidentifikasi dan menganalisis kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi dan persepsi pengunjung. 1.4 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan

dedikasi secara teoritis dan praktis : 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menyajikan kontribusi yang signifikan untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan ruang publik di kawasan perkotaan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kualitas ruang publik di masa mendatang. Penelitian ini berdasarkan teori Stephan Carr (1992) tentang Aspek Pembentuk Ruang Publik, sehingga dapat memperluas wawasan ilmiah dan memberikan

rekomendasi yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas ruang publik di kawasan perkotaan secara berkelanjutan. 1.4.2 Manfaat Praktis 1. Bagi Penulis. Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman penulis dalam merancang ruang publik yang berkualitas berdasarkan teori Stephen Carr (1992) mengenai Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik. 2. Bagi Perancang dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi perancang, arsitek, maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas ruang publik. 3. Bagi Universitas Pembangunan Jaya. Diharapkan dapat memperkaya referensi pustaka sebagai bahan kajian dan bacaan mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya secara umum, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur. 1.5 Sistematika Penelitian Sistematika penulisan ini membahas mengenai analisis kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi dan persepsi pengunjung, disusun secara sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi penelitian. BAB I PENDAHULUAN Bab ini membahas mengenai urgensi kualitas ruang publik berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung. Selain itu, bab ini menjelaskan konteks penelitian, termasuk fakta fenomena yang ada pada latar belakang, masalah yang ditemukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi literatur, serta landasan teori yang mendasari penelitian ini.

16 BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bab ini berisi tinjauan literatur yang berkaitan untuk menguatkan penelitian, termasuk definisi dan fungsi ruang publik, kualitas ruang publik, serta aspek kualitas ruang publik. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan definisi dan karakteristik demografi pengunjung, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta sintesis yang dapat memperkuat hipotesis penelitian. 4 BAB III METODE PENELITIAN Bab ini berisi identitas penelitian, seperti lokasi penelitian, objek yang akan diteliti, dan waktu pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini menjelaskan konteks penelitian termasuk metode penelitian yang digunakan untuk mendukung validitas dan keakuratan hasil penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup

observasi secara langsung di lapangan, dokumentasi visual dan tertulis, serta pengisian kuesioner oleh responden. Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan metode analisis deskriptif dan skala likert guna mengetahui dan menganalisis kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung. BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN Bab ini berisi penjelasan hasil dan analisis penelitian secara terstruktur, mulai dari karakteristik demografi pengunjung yang meliputi jenis kelamin, kelompok usia, domisili atau asal tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan durasi waktu kunjungan. Selain itu, bab ini menjelaskan mengenai hasil kuesioner dari pembahasan mengenai kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung. BAB V PENUTUP Bab ini menguraikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus merangkum hasil penemuan data berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, bab ini menjelaskan rekomendasi yang telah disusun sebagai saran bagi pihak-pihak tertentu, baik itu untuk pengembangan maupun perbaikan di masa depan. Harapan dari rekomendasi ini adalah agar menjadi acuan bagi penelitian berikutnya terkait kualitas ruang publik.

43 5 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1 1 Ruang Publik Ruang publik merupakan sebuah tempat berkumpul bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas di luar ruangan (Budiraharjo, 1998). 23 Menurut Hakim (1987), ruang publik merupakan area dengan memiliki peran sebagai wadah untuk mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat, baik individu maupun kelompok. Karakteristik utama ruang publik yaitu sifatnya yang terbuka dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat untuk berbagai kegiatan, baik sendiri maupun bersama-sama, seperti mall, plaza, dan taman (Carr, 1992). Ruang terbuka umumnya merupakan area di dalam atau luar kota dengan didominasi oleh unsur lingkungan alami, seperti taman, halaman, dan jalur hijau (Trancik, 1989). Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, ruang terbuka hijau merupakan area yang berbentuk luas

atau memanjang di dalam kota yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bersosialisasi dan beraktivitas, seperti berolahraga dan rekreasi, termasuk taman, hutan kota, ataupun jalur hijau. Menurut Budihardjo dan Sujarto (2005), ruang publik memiliki lima fungsi penting pada kawasan perkotaan : 1. Ruang publik berperan untuk melengkapi dan menciptakan variasi perbedaan di kawasan perkotaan. 2. Bentuk dan ukuran ruang publik berperan sebagai elemen utama dalam menentukan karakteristik fisik suatu kawasan perkotaan. 3. Keberadaan ruang publik menjadi bagian penting dari elemen fisik kota yang dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat perkotaan. 4. Ruang publik berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi dan melakukan aktivitas, baik secara individu ataupun bersama-sama. Berdasarkan berbagai definisi ruang terbuka yang sudah diuraikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa ruang publik merupakan area terbuka yang dirancang dengan mengintegrasikan elemen alam dan berbagai komponen tertentu. Selain itu, ruang publik memiliki fungsi sebagai tempat untuk masyarakat dalam melakukan beragam macam aktivitas, seperti berjalan kaki, rekreasi, olahraga, dan kegiatan bermain, baik secara individu ataupun berkelompok.

2.1.2 Fungsi Ruang Publik

Dalam proses perkembangan pada suatu wilayah perkotaan, ruang terbuka publik berperan vital sebagai elemen penyeimbang dalam menghadapi pertumbuhan infrastruktur kota. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli yang mengemukakan pandangan mengenai fungsi dari fungsi ruang publik atau ruang terbuka hijau, seperti Hakim (1987) menyatakan ruang publik memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: 1. Tempat bermain, dan berolahraga. 2. Tempat untuk bersantai. 3. Tempat untuk melakukan interaksi sosial. Sementara itu, menurut Simon (1984), ruang publik memiliki fungsi utama yang terbagi menjadi lima, antara lain: 1. Fungsi biologis. Ruang publik mendukung keseimbangan ekosistem kawasan perkotaan dengan menyediakan ruang bagi keanekaragaman hayati, memelihara kualitas udara dan air, dan mengontrol kondisi iklim mikro.

2. Fungsi estetika. Ruang publik memberikan keindahan visual dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi masyarakat. 3. Fungsi rekreatif. Ruang publik menyediakan tempat bagi masyarakat untuk menyegarkan pikiran dan tubuh, seperti bersantai. 4. Fungsi ekologis. Ruang publik memberikan kontribusi dalam mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan kota. 5. Fungsi sosial. Ruang publik berperan sebagai ruang bagi masyarakat untuk beraktivitas dan berinteraksi sosial. Berdasarkan Inmendagri No. 14 Tahun 1998 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) memiliki delapan fungsi, antara lain: 1. Area perlindungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan sekitar. 2. Sarana untuk menjaga Kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekitar. 3. Tempat rekreasi masyarakat. 4. Area perlindungan terhadap kualitas lingkungan di kawasan perkotaan dari berbagai jenis pencemaran. 33 5. Sarana penelitian dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. 6. Tempat perlindungan bagi keanekaragaman tumbuhan dan hewan. 7. Strategi untuk mempengaruhi dan meningkatkan iklim mikro. 8. Sarana pengelolaan air. Berdasarkan berbagai fungsi yang telah diuraikan oleh para ahli sebelumnya, ruang terbuka publik di kawasan kota memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

1. Fungsi sosial. Ruang publik menjadi tempat bagi masyarakat untuk berkumpul, bersosialisasi, berolahraga, dan meningkatkan ilmu pengetahuan.
2. Fungsi fisik. Ruang publik menjaga keseimbangan ekosistem, menyerap polusi udara, melindungi sumber air, dan mengurangi kebisingan.
3. Fungsi estetika. Ruang publik memiliki peran dalam menciptakan keindahan visual kawasan perkoataan, menyatukan berbagai elemen bangunan, dan membentuk karakteristik khas suatu kawasan perkotaan.

7 2.1.3 Kualitas Ruang Publik Beberapa ahli telah mengemukakan berbagai definisi mengenai kualitas yang seharusnya dimiliki oleh sebuah ruang publik, salah satunya menurut Garnham (1985:48) dalam bukunya yang berjudul “Maintaning the Spirit of Place: A Process for the Preservation of Town Character ,

mengidentifikasi bahwa kualitas suatu ruang publik sangat dipengaruhi oleh dinamika aktivitas dan interaksi pengunjung dengan elemen fisik yang membentuk sebuah ruang. Sementara itu, menurut Lynch (1981) dalam bukunya yang berjudul “A Theory of Good City Form”, menjelaskan bahwa karakteristik ruang tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik, akan tetapi juga oleh aktivitas dan interaksi yang berlangsung di dalam antara elemen fisik dan non-fisik. Berdasarkan pemahaman mengenai kualitas ruang publik yang telah dijelaskan oleh Garnham dan Lynch di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kualitas suatu ruang memerlukan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu, kondisi fisik, aktivitas yang dilakukan, dan makna atau nilai dari ruang tersebut. Sedangkan, menurut Chapman (1996:115) mengidentifikasi bahwa hubungan antara tata letak fisik dan fungsi ruang dapat menciptakan suasana yang menarik, dan kualitas sebuah ruang publik dapat ditentukan oleh tiga aspek utama, antara lain: 1. Equity and Access. Ruang publik harus memenuhi kebutuhan pengunjung, dan memberikan kemudahan dalam hal aksesibilitas. 2. Variety and Vitality. **29** Ruang publik mampu menampung beragam aktivitas dan Karakteristik demografi pengunjung, seperti jenis kelamin, kelompok usia, dan latar belakang sosial. 3. Environment and Space. Ruang publik memiliki aspek responsif, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, dalam bukunya yang berjudul “Public Space”, Stephen Carr (1992) menegaskan bahwa ruang publik yang berkualitas harus mampu memenuhi aspek kebutuhan (needs) pengunjung, melindungi hak (rights) pengunjung, dan memberikan pengalaman atau makna (meanings) bagi pengunjung. Hal tersebut dikarenakan menurut Carr (1992), menyatakan bahwa penilaian kualitas sebuah ruang publik dapat diukur melalui tiga kriteria, antara lain: 1. Responsive, yaitu kemampuan ruang publik dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. 2. Democratic, yaitu kemampuan ruang publik yang dapat diakses dan digunakan oleh semua kalangan masyarakat. 3. Meaningful, yaitu ruang publik yang memiliki makna, dan nilai bagi pengunjung. Berdasarkan

berbagai macam penjelasan teori oleh para ahli mengenai definisi kualitas ruang publik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang publik adalah ruang yang dapat memenuhi kebutuhan (needs) pengunjung, melindungi hak (rights) pengunjung, dan memiliki makna (meanings) bagi pengunjung. Dalam konteks penelitian ini, ruang publik yang berkualitas didefinisikan sebagai ruang yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat dengan baik, dimana ruang tersebut harus memenuhi tiga kriteria utama, antara lain: 1. Responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung. 2. Democratic dalam melindungi hak (rights) pengunjung. 3. Meaningful atau memiliki makna (meanings) bagi pengunjung. 8 2.1.4

Aspek Kualitas Ruang Publik Berdasarkan teori Stephen Carr (1992), yang dikutip dalam penelitian Salshabila dan Sukmawati (2021), menjelaskan bahwa sebuah ruang publik yang berkualitas harus dapat memenuhi tiga aspek utama, yaitu: responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung, democratic dalam melindungi hak (rights) pengunjung, meaningful atau memiliki makna emosional (meanings) yang signifikan bagi pengunjung. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tiga aspek utama yang menentukan sebuah ruang publik yang berkualitas, antara lain: 1.

Memenuhi kebutuhan (needs) pengunjung. Ruang publik yang berkualitas mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung, baik dari segi kenyamanan, kepuasan, maupun berbagai aktivitas yang dilakukan. Selain itu, fasilitas fisik yang tersedia juga harus mendukung segala bentuk aktivitas masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi.

2. Melindungi hak (rights) pengunjung. Ruang publik yang berkualitas dapat menjamin kesetaraan hak bagi semua individu ataupun kelompok masyarakat, termasuk penyandang disabilitas untuk beraktivitas dengan bebas tanpa mendapatkan diskriminasi. 3. Memiliki makna (meanings) bagi pengunjung. Ruang publik yang berkualitas mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat dan memberikan makna yang mendalam bagi kehidupan sosial maupun budaya masyarakat. Sementara itu, dalam penelitian Putri et al. (2021) yang mengacu teori dari Stephen Carr (1992), yaitu

aspek pembentuk kualitas ruang publik juga mengidentifikasi tiga aspek utama yang menentukan kualitas ruang publik. Berikut adalah tiga aspek utama tersebut, antara lain: Tabel 2. 1 Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik Aspek-Parameter-Indikator

a. Aspek Kebutuhan (Needs)
-Kenyamanan (Comfort)-Iklim (Suhu dan Kualitas Udara)-Fasilitas Tempat Duduk-Fasilitas Penunjang-Pedestrian-Penerangan-Taman. -Santai (Relaxation)-Keamanan-Kebisingan. -Keterlibatan Pasif (Passive Engagement)-Menikmati Pemandangan-Observasi. -Keterlibatan Aktif (Active Engagement)-Ruang untuk berkomunikasi-Ruang untuk bermain anak-anak-Ruang untuk remaja dan dewasa-Ruang untuk perayaan dan festival.

b. Aspek Hak (Rights) -Akses dan Kemudahan (Accesible)-Aksesibilitas (Accessibility). -Kebebsasan Beraktivitas (Freedom of Action)-Penggunaan Ruang-Zona Aktivitas-Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu.

c. Aspek Makna (Meanings) -Mudah di Kenali (Legibility)-Tempat interaksi sosial-Kejelasan batas wilayah-Landmark kawasan. -Hubungan Individu (Individual Connection)-Ruang untuk event penting. -Hubungan Kelompok-(Grup Connection)-Ruang untuk berolahraga.

Sumber: Public Space, Stephen Carr, 1992 9 Pratomo et al. (2019) dalam penelitiannya juga mengacu pada teori dari Stephen Carr (1992) tentang aspek kualitas ruang publik, menyatakan bahwa kualitas ruang publik dapat diukur melalui variabel-variabel yang berhubungan dengan preferensi, dan persepsi pengunjung. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel penilaian kualitas ruang publik yang berhubungan dengan preferensi, dan persepsi pengunjung, antara lain: 1. Kualitas pelayanan. 2 26 Kualitas ruang publik dapat diukur berdasarkan kemampuan responsive ruang publik dalam memenuhi kebutuhan (needs) pengunjung, antara lain: a. Kenyamanan. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kenyamanan selama berada di ruang publik, termasuk ketersediaan fasilitas penunjang. b. Kebersihan. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kondisi kebersihan ruang publik secara keseluruhan, termasuk keberadaan fasilitas tempat sampah. c. Kesehatan. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kualitas udara di ruang

publik, termasuk kehadiran vegetasi seperti tanaman, dan pepohonan. d. Keamanan, dan keselamatan. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kondisi keamanan dan keselamatan selama di ruang publik, termasuk fasilitas pendukung seperti gazebo, pos penjaga, dan lampu taman. 2. Aktivitas. Aktivitas dapat dinilai berdasarkan kemampuan democratic ruang publik dalam melindungi hak (rights) pengunjung, antara lain: a. Kebebasan beraktivitas. Preferensi, dan Persepsi pengunjung terhadap kebebasan beraktivitas untuk melakukan berbagai macam kegiatan di ruang publik. b. Keberagaman aktivitas. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap keberagaman jenis aktivitas yang dapat dilakukan di ruang publik. 3. Kebermaknaan. Kebermaknaan dapat diukur berdasarkan kemampuan meaningful ruang publik dalam menciptakan ikatan emosional atau memberikan nilai makna (meanings) bagi pengunjung, antara lain: a. Kejelasan tempat. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap letak lokasi ruang publik, dan petunjuk arah menuju ruang publik. b. Sosiabilitas. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kemampuan ruang publik sebagai tempat untuk berinteraksi sosial. 4. Aksesibilitas. Aksesibilitas dapat dinilai berdasarkan kemampuan ruang publik dalam menyediakan jalur transportasi yang memadai, antara lain: a. Kemudahan akses menuju ruang publik. 10 Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kemudahan aksesibilitas menuju ruang publik, termasuk keberadaan transportasi umum seperti keberadaan halte bus, angkutan umum, dan lainnya. b. Kemudahan akses di dalam ruang publik. Preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap ketersediaan jalur pedestrian di dalam dan sekitar ruang publik, termasuk keberadaan trotoar. 2.1  5 Pengunjung Berdasarkan definisi dari International Union of Official Travel Organization (IUTO), mengemukakan bahwa pengunjung dapat didefinisikan sebagai individu yang mendatangi suatu negara atau lokasi lain dengan berbagai macam tujuan, kecuali untuk bekerja. Kajian teori tentang pengunjung mencakup pembahasan tentang karakteristik demografi pengunjung. 2.1.6 Karakteristik Demografi Pengunjung Dalam menciptakan interaksi yang harmonis antara

ruang publik dan pengunjung, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan aktivitas pengunjung menjadi sangat penting. Hal tersebut bertujuan agar pengembangan ruang publik dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung (Amalia et al., 2021). Secara umum, karakteristik demografi pengunjung dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti jenis kelamin, kelompok usia, domisili atau asal tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan (Kotler & Keller, 2002). Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa indikator karakteristik demografi pengunjung, antara lain:

1. Jenis kelamin. Jenis kelamin memengaruhi status sosial, usia, dan etnis manusia yang dapat berpengaruh pada hak, peran dan hubungan antara laki-laki dan perempuan (Wade & Travris, 2007:248).
2. Kelompok usia. Usia merupakan fase dalam kehidupan yang ditentukan secara kronologis, mencerminkan perkembangan anatomis, dan fisiologis sepanjang hidup manusia (Nurwanti, 1998). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020), klasifikasi usia yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (2009) terbagi menjadi beberapa kategori, antara lain: Tabel 2. 2 Klasifikasi Kelompok Usia Masa Balita: 0-5 tahun Masa Kanak-Kanak: 5 tahun - 11 tahun Masa Remaja: 12 tahun - 25 tahun Masa Dewasa: 26 tahun - 45 tahun Masa Lansia: 46 tahun - 65 tahun Sumber: Kementerian Kesehatan, 2009
3. Domisili atau asal tempat tinggal. Domisili atau asal tempat tinggal digunakan untuk mengelompokkan pengunjung berdasarkan lokasi tempat tinggal (Siscabella, 2022). Dalam konteks penelitian ini, lokasi pengunjung dibedakan menjadi wilayah kecamatan Pondok Aren, dan luas kecamatan.
4. Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan mencakup jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pengunjung, seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi (Robbiantara, 2022).
- 11 5. Jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan mencakup pekerjaan pengunjung, seperti pelajar atau mahasiswa, tidak atau belum bekerja, ibu rumah tangga, pegawai negeri atau swasta, dan wirausaha.

2.2 Penelitian Terdahulu Penelitian sebelumnya menjadi rujukan oleh penulis untuk mendukung penelitian yang

akan dilakukan, sehingga dapat memperdalam teori yang akan digunakan dalam mengkaji topik penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang serupa dengan penelitian ini, namun mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperdalam kajian dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu, baik berupa jurnal maupun skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis: Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

Penelitian 1 Judul dan Nama Peneliti:-Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta). (Andi Sofie Febriana Salshabila, dan Annisa Mu'awanah Sukmawati, 2021). Metode dan Tujuan Penelitian:-Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik Stratified Random Samling untuk menganalisis kelayakan Taman Kota Gajahwong di Yogyakarta berdasarkan karakteristik fisik. a. Variabel Penelitian:-Aspek responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung. b. Aspek democratic terhadap hak (rights) pengunjung. c. Aspek meaningful terhadap makna (meanings) bagi pengunjung. Hasil Penelitian:-Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gajahwong Educational Park (GEP) memenuhi kriteria sebagai model ruang terbuka hijau publik berdasarkan daya tarik fisik, elemen pendukung, keberadaan vegetasi, kemudahan akses, serta variasi aktivitas dan fasilitas yang tersedia.

Penelitian 2 Judul dan Nama Peneliti:-Penilaian Terhadap Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno Di Perkotaan Negara, Jembrana. (Ni Nyoman Ayu Trisnowulan Rayadi Putri, I Made Gede Sudharsana, dan Wahyudi Arimbawa, 2021) Metode dan Tujuan Penelitian:-Penelitian ini menerapkan metode campuran kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi dan kuesioner, serta skala likert untuk menganalisis pemanfaatan dan fungsi ruang publik di Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno. a. Variabel Penelitian:-Aspek responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung. b. Aspek democratic terhadap hak (rights) pengunjung. c. Aspek meaningful terhadap makna (meanings) bagi

pengunjung. Hasil Penelitian:-Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir, Soekarno memenuhi kriteria sebagai ruang publik yang berkualitas, dengan skor tertinggi pada aspek kebutuhan (71,07), dan aspek hak (40,87). Sementara itu, aspek makna memperoleh skor (15,88) sehingga memerlukan peningkatan. 22 12 Penelitian 3

Judul dan Nama Peneliti:-Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Ruang

Terbuka Publik Kompleks di Alun- Alun Utara Surakarta (Ar. Ghufroni Arsyad, IAI, 2019).

Metode dan Tujuan Penelitian:-Penelitian ini menerapkan metode campuran kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dengan analisis data skala likert serta multidimensional scaling (MDS) untuk menganalisis kualitas ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna mengenai aspek responsibility, democracy, meaningful, dan elemen penting lain. a.

Variabel Penelitian:-Aspek responsive terhadap kebutuhan (needs)

pengunjung. b. Aspek democratic terhadap hak (rights) pengunjung. c.

Aspek meaningful terhadap makna (meanings) bagi pengunjung. Hasil

Penelitian:-Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik

mencapai 58,66%, dengan rincian aspek responsibility 59,01%, democracy

59,04%, meaningful 65,03%, dan maintenance 50,08%. Aksesibilitas mencatat

skor tertinggi (79,57%), sedangkan ketersediaan tempat duduk memperoleh

skor terendah (46,57%). Faktor utama yang mempengaruhi kualitas,

meliputi pedestrian, tempat duduk, dan parkir kendaraan. Penelitian 4

Judul dan Nama Peneliti:-Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di

Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. (Anggit

Pramono, Soedwihajono, dan Nur Mildan, 2019). Metode dan Tujuan

Penelitian:-Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis

data berupa skoring. 11 Jenis penelitian ini bersifat eksplanatif dengan

tujuan untuk menganalisis kualitas taman kota sebagai ruang publik di

Kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. a. Variabel

Penelitian:-Aspek responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung. b. Aspek

democratic terhadap hak (rights) pengunjung. c. Aspek meaningful

terhadap makna (meanings) bagi pengunjung. 17 Hasil Penelitian:-Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas taman kota di Kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna berada pada kategori tingkat sedang. Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024 2.3

Kerangka Pemikiran Kerangka pemikiran menjadi landasan konseptual yang membantu penulis menggambarkan alur logis dan sistematis dalam mengerjakan penelitian ini. Melalui kerangka pemikiran ini, penulis menggunakan berbagai konsep, teori dan variabel yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, kerangka pemikiran juga berperan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian, serta menyusun hipotesis yang akan diuji, dengan demikian penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih fokus dan terstruktur. Berikut adalah rancangan kerangka pemikiran konseptual yang disusun oleh penulis: 13 Tabel 2. 4 Kerangka Pemikiran Sumber:

Diolah Oleh Penulis, 2024 2.4 Sintesis Sintesis menjadi acuan penulis untuk menggabungkan berbagai konsep, teori, dan variabel yang didapatkan dari berbagai referensi yang berkaitan. Melalui proses sintesis ini, penulis mampu mengintegrasikan berbagai studi yang telah ada, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih luas, mendalam dan komperhensif mengenai topik penelitian yang akan dikaji. Dengan memahami informasi yang ada, penulis dapat menggali wawasan baru, serta mengidentifikasi hubungan antar aspek, yang pada akhirnya dapat memperkaya analisis serta kesimpulan penelitian. Berikut adalah sintesis yang telah disusun oleh penulis: Tabel 2. 5 Sintesis Penelitian

Teori-Variabel-Aspek-Parameter Preferensi, dan persepsi Pengunjung (Kotler dan Keller, 2002) -Karakteristik Demografi Pengunjung-Jenis

Kelamin-Laki-laki dan Perempuan. --Kelompok Usia-Kelompok usia Remaja (12-25 tahun), Dewasa (26-45 tahun), dan Lansia (46-65 tahun).

--Domisili atau Asal Tempat Tinggal-Wilayah Kecamatan Pondok Aren, dan

Luar Kecamatan. --Tingkat Pendidikan-SD-SMP-SMA-Perguruan Tinggi. --Jenis Pekerjaan-Pelajar/Mahasiswa, Tidak/Belum Bekerja, Ibu Rumah Tangga, Pegawai Negeri/Swasta, dan Wirausaha. --Durasi Waktu Kunjungan-Pagi hari

(06.00 WIB - 10.00 WIB), Siang hari (11.00 WIB - 14.00 WIB),
Sore hari (15.00 WIB - 18.00 WIB), Malam hari (19.00 WIB - 20.00
WIB). Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik (Stephen Carr, 1992)
-Responsive-Aspek Kebutuhan (Needs) ---Kenyamanan terhadap Iklim,
Ketersediaan Tempat Duduk, Fasilitas Penunjang, Pencahayaan Sinar
Matahari, dan Tanaman atau Pepohonan (Vegetasi). ---Santai terhadap
Kebisingan. ---Kebersihan terhadap Kondisi Alun-Alun, dan Ketersediaan
Tempat Sampah. ---Keamanan terhadap Kondisi Alun-Alun, dan Ketersediaan
Pencahayaan pada malam hari. -Democratic-Aspek Hak (Rights) ---Kebebasan
Beraktivitas. ---Keberagaman Beraktivitas. ---Aksesibilitas terhadap
Transportasi Umum, dan Pedestrian. -Meaningful-Aspek Makna (Meanings)
---Kejelasan Lokasi, seperti Petunjuk Arah, dan Letak Lokasi Alun-Alun.
---Sosiabilitas, seperti Interaksi Sosial bersama Teman, Keluarga, dan Pasangan.

8 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024 14 BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Identitas Penelitian 3.1 1 Lokasi Penelitian Alun-Alun Pondok Aren
merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian, terletak di Jalan
Graha Raya Bintaro, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren, Kota
Tangerang Selatan. Alun-Alun Pondok Aren baru diresmikan pada tanggal
6 Maret 2024 dengan tujuan menyediakan ruang publik untuk masyarakat
sehingga dapat berinteraksi, bersosialisasi, berkumpul, hingga berolahraga.
Selain itu, alun-alun yang dikelola oleh pemerintah ini memiliki luas
sekitar $\pm 8500 \text{ m}^2$ dengan dilengkapi oleh berbagai macam fasilitas
olahraga, seperti lapangan basket dan voli, lapangan sepak bola,
plaza atau area terbuka, jembatan skywalk, jogging track, playground
anak, outdoor fitness, mounding area, dan fasilitas penunjang, termasuk
toilet umum. 3.1.2 Objek Penelitian Ruang publik Alun-Alun Pondok Aren
menjadi objek dalam penelitian ini yang dimanfaatkan oleh masyarakat
untuk berbagai aktivitas, seperti bercengkerama, berolahraga, hingga
berinteraksi. Sementara itu, pengamatan dalam penelitian ini berfokus
pada aspek-aspek yang membentuk kualitas ruang publik berdasarkan teori
dari Stephen Carr (1992) dalam bukunya berjudul "Public Space",

dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis kualitas ruang publik yang terdapat di Alun-Alun Pondok Aren dari sudut pandang pengunjung. Aspek-aspek yang membentuk kualitas ruang publik, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kriteria utama, yaitu responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung, democratic dalam melindungi hak (rights) pengunjung, dan meaningful atau bermakna secara emosional (meanings) bagi pengunjung. 3.1.3 Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada hari weekday, dan weekend dengan empat waktu yang berbeda, yaitu pagi hari (06.00 WIB - 10.00 WIB), siang hari (11.00 WIB - 14.00 WIB), sore hari (15.00 WIB - 18.00 WIB), malam hari (19.00 WIB - 20.00 WIB). 6 37

3.2 Metode Penelitian Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara objektif dan mendetail (Sugiyono, 2018). Secara umum, metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antar variabel dan dapat diukur menggunakan instrument penelitian, menghasilkan data berupa angka yang dianalisis secara statistic (Creswell, 1994). Sementara itu, dalam penelitian ini pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga dapat menyajikan data yang didapatkan secara sistematis, factual, dan akurat sesuai fakta yang ada (Rakhmat, 2007:25). Penelitian ini termasuk ke dalam kategori kuantitatif dikarenakan memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis kualitas ruang publik yang ada di Alun-Alun Pondok Aren dari sudut pandang atau preferensi, dan persepsi pengunjung. Data yang dikumpulkan berupa skor numerik dari responden mengenai kualitas ruang publik berdasarkan teori dari Stephen Carr (1992) dalam bukunya dengan judul 15 “Public Space”. 31

Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan teknik distribusi statistik dan dijelaskan secara deskriptif yang menggambarkan hasil analisis. 8 20

3.3 Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data merupakan tahap

utama dalam penelitian, untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan guna mendukung penelitian. Metode pengumpulan data dengan strategi yang tepat dapat menghasilkan hasil kajian yang optimal (Darjosanjoto, 2012). Metode pengumpulan data dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara memperoleh data penelitian, yang kemudian dijelaskan oleh penulis secara mendalam : 3.3 **4 10 13 24** 1 Data Primer Metode pengumpulan data primer adalah proses pengumpulan data yang diperoleh penulis secara langsung dari lokasi penelitian melalui berbagai macam tahapan. **39 42** Berikut adalah metode pengumpulan data primer dalam penelitian : 1. **39** Observasi. Dilakukan dengan memperhatikan secara langsung objek penelitian di lokasi untuk memahami kegiatan yang berlangsung. Metode observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai kualitas ruang publik yang terdapat di Alun-Alun Pondok Aren. Proses metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan, pengindraan, dan pencatatan secara sistematis berbagai kegiatan yang relevan dengan penelitian (Hariwijaya, 2008). Sementara itu, waktu yang digunakan penulis untuk melaksanakan pengamatan, dan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu pengunjung mengenai penilaian kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan teori dari Stephen Carr (1992) adalah pada hari weekday, dan weekend dengan empat waktu yang berbeda, yaitu pagi hari (06.00 WIB - 10.00 WIB), siang hari (11.00 WIB - 14.00 WIB), sore hari (15.00 WIB - 18.00 WIB), malam hari (19.00 WIB - 20.00 WIB). 2. Dokumentasi. Dilakukan untuk mengumpulkan data secara nyata dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. **10 34** Data dokumentasi yang diperoleh meliputi foto, tulisan, dan dokumentasi lain yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data dari metode ini adalah berupa foto menggunakan kamera atau handphone, dan pencatatan secara manual mengenai kualitas ruang publik berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian. 3. Kuesioner. Dilakukan melalui penyebaran pertanyaan kepada responden, yaitu pengunjung melalui Google Form. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan variabel, aspek,

dan parameter, serta indikator mengenai kualitas ruang publik berdasarkan teori dari Stephen Carr (1992). Selain itu, metode kuesioner digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai kualitas ruang publik yang terdapat di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan sudut pandang atau persepsi pengunjung. Sementara itu, dalam penelitian ini metode kuesioner terbagi menjadi dua tahapan. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam metode kuesioner:

1. Populasi. Populasi adalah sekelompok atau individu dari masyarakat yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud yakni para pengunjung Alun-Alun Pondok Aren.
2. Jumlah sampel. Jumlah sampel adalah sekelompok atau individu dari masyarakat yang terpilih untuk menjadi populasi dalam sebuah penelitian (Gravetter & Forzano, 2018).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu proses pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak sehingga tidak semua individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel atau responden sebagai acuan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, jumlah pengunjung Alun-Alun Pondok Aren bahwasanya perharinya 150 hingga 350 orang. Oleh karena itu, penulis menetapkan jumlah maksimal pengunjung perharinya, yaitu 350 orang sebagai dasar penghitungan jumlah pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Angka tersebut kemudian dirata-ratakan berdasarkan jumlah hari dalam satu minggu, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 350 pengunjung. Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel responden menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi e = Kesalahan yang ditoleransi (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 35,0}$$

$$n = \frac{350}{36,0}$$

$$n = 9,72$$

Berdasarkan hasil penentuan jumlah sampel dari rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 responden (dibulatkan).



Data Sekunder Metode pengumpulan data sekunder adalah proses pengumpulan data secara tidak langsung, yang bertujuan untuk memperkuat informasi yang dapat mendukung penelitian. Metode pengumpulan data sekunder berupa studi literatur, karya tulis ilmiah, buku, jurnal ilmiah, pendapat narasumber dan ahli, serta berbagai sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data primer dan sekunder yang telah didapatkan selama proses metode pengumpulan data. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan perhitungan skala likert guna menganalisis dan menilai kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan sudut pandang atau preferensi, dan persepsi pengunjung. Analisis penilaian terhadap variabel kualitas ruang publik berdasarkan teori Stephen Carr (1992) tentang aspek pembentuk kualitas ruang publik, yaitu responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung, democratic dalam melindungi hak (rights) pengunjung, meaningful atau memberikan makna (meanings) secara emosional bagi pengunjung. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan oleh penulis:

1. Metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu kawasan berdasarkan interpretasi visual yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan teori Stephen Carr (1992) dalam bukunya dengan judul "Public Space" mengenai aspek pembentuk kualitas ruang publik, yaitu responsive terhadap kebutuhan (needs) pengunjung, democratic dalam melindungi hak (rights) pengunjung, meaningful atau memberikan makna (meanings) secara emosional bagi pengunjung. Selain itu, metode analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik demografi pengunjung yang mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren.
2. Metode analisis skala likert. Metode analisis skala likert adalah metode analisis data yang digunakan menilai preferensi, dan persepsi, serta sikap atau sudut pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Penilaian dengan

skala likert dibagi menjadi lima kategori. Berikut adalah lima kategori dalam penilaian skala likert yang digunakan penulis: Tabel 3.

1 Kategori Penilaian Skala Likert Skor:Kode Kriteria:Keterangan Kriteria
5:SS:Sangat Setuju 4:S:Setuju 3:N:Netral 2:TS:Tidak Setuju 1:STS:Sangat Tidak Setuju Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024 Menurut Sugiyono (2009:18), interpretasi hasil penilaian interval persentase (%) dalam skala likert dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut: Tabel 3. 2

Kategori Nilai Interval Persentase (%) Nilai Interval Persentase (%):Kategori 80% - 100%:Sangat Setuju (SS) 60% - 79,99%:Setuju (S) 40% - 59,99%:Netral (N) 20% - 39,99%:Tidak Setuju (TS) 0% - 19,99%:Sangat Tidak Setuju (STS) Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024 18

Kemudian, sebelum menentukan interpretasi hasil rata-rata persentase (%), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut: 1. Menentukan skor maksimal (X), dan minimal (Y). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan skor maksimal (X), dan minimal (Y): $Y = \text{skor tertinggi skala likert (5)} \times \text{jumlah responden}$. $X = \text{skor terendah skala liker (1)} \times \text{jumlah responden}$. 2. Mementukan jumlah total skor. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah total skor: $\text{Total skor} = (\text{jumlah skor (SS)} \times 5) + (\text{jumlah skor (S)} \times 4) + (\text{jumlah skor (N)} \times 3) + (\text{jumlah skor (TS)} \times 2) + (\text{jumlah skor (STS)} \times 1)$. 3. Menghitung hasil rata-rata persentase (%). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan hasil rata-rata persentase (%): *Rata-rata persentase (%) = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal} \times 100} = \dots\dots\%$* Hasil rata-rata persentase (%) tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori skala likert. Nilai hasil rata-rata persentase (%) yang digunakan untuk menentukan penilaian preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren. Sementara itu, dalam metode analisis skala likert ini penilaian mengenai kualitas ruang publik berdasarkan

preferensi, dan persepsi pengunjung mengacu dari teori Stephen Carr (1992) dalam bukunya yang berjudul “Public Space”. Teori tersebut mengidentifikasi tiga aspek utama, dimana setiap aspek memiliki beberapa parameter dan indikator yang menjadi variabel dalam menilai kualitas ruang publik. Berikut adalah variabel yang telah disusun oleh penulis dalam menggunakan metode analisis skala likert: Tabel 3. 3 Variabel Penelitian Kualitas Ruang Publik Aspek-Parameter-Indikator

1. Aspek Kebutuhan (Needs) ---Kenyamanan-Iklim (suhu, dan kualitas Udara) (X1)-Ketersediaan tempat duduk (X2)- Ketersediaan fasilitas penunjang (X3)-Pencahayaannya sinar matahari (X4)-Tanaman dan pepohonan (vegetasi) (X5). ---Santai-Tingkat kebisingan (X6). ---Kebersihan-Kondisi kebersihan Alun-Alun Pondok Aren (X7)-Ketersediaan tempat sampah (X8). ---Keamanan-Ketersediaan pos penjaga (X9)-Ketersediaan pencahayaan lampu taman (X10).

2. Aspek Hak (Rights) ---Kebebasan Beraktivitas-Kebebasan beraktivitas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren (X11). ---Keberagaman Beraktivitas-Keberagaman beraktivitas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren (X12). ---Aksesibilitas-Ketersediaan fasilitas transportasi umum (X13)-Ketersediaan fasilitas pedestrian (X14).

3. Aspek Makna (Meanings) ---Kejelasan Lokasi-Ketersediaan petunjuk arah, dan lokasi yang strategis (X15). ---Sosiabilitas-Tempat untuk mendukung interaksi sosial, baik bersama pasangan, keluarga ataupun teman (X16).

19 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1

Karakteristik Demografi Pengunjung Alun-Alun Pondok Aren

Karakteristik demografi pengunjung dianalisis untuk memahami data identitas responden yang memberikan penilaian terhadap kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. Penilaian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner yang telah disusun oleh penulis berdasarkan aspek, parameter, dan indikator pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan merupakan pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas di Alun-Alun Pondok Aren, diketahui bahwa rata-rata jumlah pengunjung harian berkisar antara 150 hingga 350

orang. Oleh karena itu, penulis menetapkan jumlah maksimal rata-rata pengunjung harian, yaitu 350 orang sebagai dasar penghitungan jumlah pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Angka tersebut kemudian dirata-ratakan berdasarkan jumlah hari dalam satu minggu, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 350 pengunjung. Selanjutnya, jumlah tersebut dihitung menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan oleh penulis:

$n = N \sqrt{1 + Ne^2}$ Keterangan: n = Jumlah Sampel N = Jumlah

Populasi e = Kesalahan yang ditoleransi (10% atau 0,1) Berdasarkan

rumus Slovin diatas, maka penentuan jumlah sampel adalah sebagai

berikut: $n = 350 \sqrt{1 + 350(0,1)^2}$ $n = 350 \sqrt{1 + 350(0,01)}$ n

$= 350 \sqrt{1 + 3,50}$ $n = 350 \sqrt{4,50}$ $n = 77$ (dibulatkan 80) Berdasarkan

hasil perhitungan jumlah responden menggunakan rumus Slovin diatas,

maka jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 h 77

responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 80 responden. Data

karakteristik demografi pengunjung kemudian dikelompokkan ke dalam

beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, kelompok usia, domisili atau

asal tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan durasi

waktu kunjungan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran

yang lebih terperinci dan mendalam mengenai profil demografi pengunjung,

sehingga dapat mendukung analisis kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok

Aren lebih komprehensif. 4.1.1 Jenis Kelamin Berdasarkan hasil survei

kuesioner, komposisi jenis kelamin pengunjung Alun-Alun Pondok Aren

didominasi oleh perempuan sebanyak 45 orang (56%), dan diikuti oleh

laki-laki sebanyak 35 orang 21 (44%). Data tersebut menunjukkan bahwa

perempuan cenderung lebih sering mengunjungi Alun- Alun Pondok Aren

untuk beraktivitas, berinteraksi, dan berkumpul, baik secara individu

maupun bersama pasangan, keluarga, atau teman. Selain itu, dengan

tingginya jumlah responden berjenis kelamin perempuan juga mencerminkan

minat mereka terhadap fasilitas yang tersedia, seperti playground anak,

tempat bersantai, fasilitas berolahraga, dan fasilitas lainnya. Meskipun

demikian, secara keseluruhan, proporsi antara pengunjung berjenis kelamin

laki-laki dan perempuan tergolong cukup seimbang. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi penulis di lapangan yang menunjukkan kehadiran pengunjung dari kedua jenis kelamin dalam jumlah yang hampir sama. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa Alun-Alun Pondok Aren memiliki daya tarik yang merata bagi berbagai kelompok jenis kelamin. Berikut adalah hasil grafik yang menunjukkan karakteristik demografi pengunjung berdasarkan kategori jenis kelamin: 4.1.2 Kelompok Usia

Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan kelompok usia diklasifikasikan ke dalam empat kategori sesuai dengan klasifikasi usia World Health Organization (WHO). Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren hanya melibatkan tiga kategori, yaitu usia remaja dengan rentang usia 12-25 tahun, usia dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun, dan usia lansia dengan rentang usia 46-65 tahun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kelompok usia tersebut untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif, karena mereka dianggap mampu membedakan kualitas yang baik dan kurang baik. Berikut adalah hasil grafik yang menunjukkan Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan kategori kelompok usia: Berdasarkan hasil survei kuesioner, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren berasal dari kelompok usia remaja (12-25 tahun), dengan jumlah sebanyak 45 orang (56%). Kelompok usia tersebut diikuti oleh usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 20 orang (25%), dan usia lansia (45-65 tahun) sebanyak 15 orang (19%). Data tersebut menunjukkan bahwa Alun-Alun Pondok Aren lebih banyak dikunjungi oleh pengunjung dengan usia produktif, yaitu kategori remaja dan dewasa (12-45 tahun) untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti bersosialisasi, berolahraga, dan berkumpul, baik bersama teman, pasangan, ataupun keluarga.

4.1.3 Domisili atau Asal Tempat Tinggal Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan domisili atau asal tempat tinggal diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu Kecamatan Pondok Aren, dan Kecamatan lain. Hal tersebut memiliki tujuan dalam mengukur sejauh mana Alun-Alun Pondok Aren mampu menarik

minat pengunjung, baik dari Kecamatan Pondok Aren maupun dari kecamatan lain. Berikut adalah hasil grafik yang menunjukkan Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan kategori domisili atau asal tempat tinggal: Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren berasal dari dalam Kecamatan Pondok Aren, dengan total sebanyak 50 orang (62%), sementara pengunjung dari kecamatan lain berjumlah sebanyak 30 orang (38%). Data tersebut menunjukkan bahwa Alun-Alun Pondok Aren tidak hanya menarik bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berhasil menarik pengunjung dari kecamatan lain. Hal tersebut disebabkan oleh fasilitas olahraga yang lengkap serta lokasi yang strategis, yaitu terletak di Jalan Graha Raya Bintaro, yang merupakan Jalan Arteri Sekunder. Keberadaan Alun-Alun Pondok Aren di lokasi tersebut mempermudah akses bagi masyarakat dari 22 berbagai wilayah, sehingga dapat memperkuat perannya sebagai ruang publik inklusif yang menghubungkan berbagai komunitas.

4.1.4 Tingkat Pendidikan

Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan responden dalam menilai kualitas ruang publik yang ada di Alun-Alun Pondok Aren. Tingkat Pendidikan dianggap sebagai faktor yang relevan dalam mempengaruhi penilaian responden terhadap kualitas ruang publik, berdasarkan pengalaman mereka saat mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren. Berikut adalah hasil grafik yang menunjukkan karakteristik pengunjung berdasarkan kategori tingkat pendidikan: Berdasarkan hasil survei kuesioner, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren memiliki latar pendidikan perguruan tinggi, dengan jumlah sebanyak 40 orang (50%). Kemudian diikuti oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 25 orang (31%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang (13%), dan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang (6%). Data tersebut menunjukkan bahwa pengunjung Alun-Alun Pondok Aren dengan tingkat pendidikan tertinggi, yaitu perguruan tinggi, dan SMA memiliki pandangan yang lebih luas dalam menilai kualitas ruang publik, sehingga dapat memberikan penilaian yang

lebih komperhensif. 4.1.5 Jenis Pekerjaan Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi pemilihan terhadap waktu dan lokasi, karena hal tersebut berhubungan langsung dengan fleksibilitas waktu yang dimiliki sesuai dengan jenis pekerjaan. Faktor ini penting, karena bertujuan untuk mengidentifikasi waktu-waktu ramai di Alun-Alun Pondok Aren, sehingga dapat mencegah keramaian pada jam-jam sibuk mengingat pengunjung dengan pekerjaan yang lebih fleksibel mungkin cenderung datang pada waktu-waktu tertentu, sementara pengunjung yang memiliki jadwal pekerjaan lebih padat memilih untuk berkunjung pada akhir pekan (weekend) atau setelah jam kerja. Berikut adalah hasil grafik yang menunjukkan Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan: Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren memiliki jenis pekerjaan sebagai pelajar 1 12 atau mahasiswa, dengan jumlah sebanyak 30 orang (37%). Jenis pekerjaan diikuti oleh pegawai pemerintah atau swasta sebanyak 26 orang (33%), kemudian pengunjung yang tidak atau belum bekerja sebanyak 10 orang (12%), ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (10%), dan wirausaha sebanyak 6 orang (8%). Data tersebut menunjukkan bahwa pengunjung Alun-Alun Pondok Aren berasal dari berbagai macam jenis pekerjaan, dengan mayoritas berada dalam usia produktif, baik yang sedang belajar maupun bekerja. Hal tersebut menyebabkan Alun-Alun Pondok Aren cenderung lebih ramai pada waktu di luar jam sekolah atau kerja, seperti sore hari, malam hari, dan akhir pekan (weekend).

4.1.6 Durasi Waktu Kunjungan

Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan durasi waktu kunjungan memberikan wawasan tentang pola kebiasaan dan frekuensi pengunjung dalam mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren. Durasi waktu kunjungan terbagi menjadi empat kategori, yaitu pagi hari (06.00 WIB - 10.00 WIB), siang hari (11.00 WIB - 14.00 WIB), sore hari (15.00 WIB - 18.00 WIB), malam hari (19.00 WIB - 20.00 WIB). Faktor ini penting karena bertujuan untuk mengidentifikasi waktu-waktu ramai dalam sehari sehingga dapat membantu dalam pengelolaan ruang

publik Alun-Alun Pondok Aren yang 23 lebih efisien, dan optimal. Berikut adalah hasil grafik yang menunjukkan Karakteristik demografi pengunjung berdasarkan durasi waktu kunjungan: Berdasarkan hasil survei kuesioner, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren mengunjungi pada waktu malam hari (19.00 WIB - 20.00 WIB), dengan jumlah sebanyak 34 orang (43%). Durasi waktu kunjungan tersebut diikuti oleh pengunjung pada pagi hari (06.00 WIB - 10.00 WIB) sebanyak 25 orang (31%), sore hari (15.0 WIB - 18.00 WIB) sebanyak 16 orang (20%), dan siang hari (11.00 WIB - 14.00 WIB) sebanyak 5 orang (6%). Data tersebut sangat relevan dengan karakteristik mayoritas pengunjung yang berada dalam usia produktif, dan cenderung mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren di luar jam belajar atau bekerja, baik pada malam hari setelah aktivitas utama atau pagi hari pada akhir pekan (weekend).

4.2 Kualitas Ruang Publik Berdasarkan Preferensi, dan Persepsi Pengunjung

Kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren dianalisis menggunakan teori dari Stephen Carr (30 992) yang dijelaskan dalam bukunya dengan judul "Public Space". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif guna menganalisis kualitas ruang publik. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengobservasi lapangan, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner menggunakan google form yang bertujuan untuk melakukan penilaian mengenai kualitas ruang publik. Penilaian menggunakan kuesioner berdasarkan parameter dan indikator yang telah disusun oleh penulis pada bab sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan merupakan pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, jumlah pengunjung Alun-Alun Pondok Aren bahwa perharinya 150 hingga 350 orang. Oleh karena itu, penulis menetapkan jumlah maksimal pengunjung perharinya, yaitu 350 orang sebagai dasar penghitungan jumlah pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Angka tersebut kemudian dirata-ratakan berdasarkan jumlah hari dalam satu minggu, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 350 pengunjung. Selanjutnya, jumlah tersebut dihitung menggunakan rumus

Slovin. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan oleh penulis: $n =$

$N \sqrt{1 + Ne^2}$ Keterangan: n = Jumlah Sampel N = Jumlah

Populasi e = Kesalahan yang ditoleransi (10% atau 0,1) Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$n = 350 \sqrt{1 + 350(0,1)^2}$ $n = 350 \sqrt{1 + 350(0,01)}$ $n = 350$

$\sqrt{1 + 3,50}$ $n = 350 \sqrt{4,50}$ $n = 77$ (dibulatkan 80) Berdasarkan

hasil perhitungan jumlah responden menggunakan rumus Slovin diatas,

maka jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77

responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 80 responden. Data kualitas

ruang publik kemudian berfokus pada tiga aspek utama, dimana setiap

aspek 24 utama memiliki beberapa parameter dan indikator. Hal tersebut

yang menjadi variabel dalam penilaian mengenai kualitas ruang publik

pada Alun-Alun Pondok Aren. Berikut adalah tiga aspek utama dalam

penilaian kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren yang

digunakan oleh penulis: Tabel 4. 1 Variabel Penelitian Kualitas Ruang

Publik Alun-Alun Pondok Aren Aspek-Parameter-Parameter 1. Aspek Kebutuhan

(Needs) ---Kenyamanan-Iklim (suhu, dan kualitas Udara) (X1)-Ketersediaan

tempat duduk (X2)-Ketersediaan fasilitas penunjang (X3)-Pencahayaannya

matahari (X4)-Tanaman dan pepohonan (vegetasi) (X5). ---Santai-Tingkat

kebisingan (X6). ---Kebersihan-Kondisi kebersihan Alun-Alun Pondok Aren

(X7)-Ketersediaan tempat sampah (X8). ---Keamanan-Ketersediaan pos penjaga

(X9)-Ketersediaan pencahayaan lampu taman (X10). 2. Aspek Hak (Rights)

---Kebebasan Beraktivitas-Kebebasan beraktivitas pengunjung Alun-Alun Pondok

Aren (X11). ---Keberagaman Beraktivitas-Keberagaman beraktivitas pengunjung

Alun-Alun Pondok Aren (X12). ---Aksesibilitas-Ketersediaan fasilitas

transportasi umum (X13)-Ketersediaan fasilitas pedestrian (X14). 3. Aspek

Makna (Meanings) ---Kejelasan Lokasi-Ketersediaan petunjuk arah, dan

lokasi yang strategis (X15). ---Sosiabilitas-Tempat untuk mendukung

interaksi sosial, baik bersama pasangan, keluarga ataupun teman (X16).

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024. Kemudian, variabel di atas dinilai

dengan menggunakan metode skala likert untuk menentukan interpretasi

hasil nilai rata-rata persentase (%). Namun, sebelum menentukan interpretasi hasil rata-rata persentase (%), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut: 1. Menentukan skor maksimal (X), dan minimal (Y). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan skor maksimal (X), dan minimal (Y):
 $Y = \text{skor tertinggi skala likert (5)} \times \text{jumlah responden}$
 $X = \text{skor terendah skala liker (1)} \times \text{jumlah responden}$
 2. Mementukan jumlah total skor. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah total skor: Total skor = (jumlah skor (SS) x 5) + (jumlah skor (S) x 4) + (jumlah skor (N) x 3) + (jumlah skor (TS) x 2) + (jumlah skor (STS) x 1). 3. Menghitung hasil rata-rata persentase (%). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan hasil rata-rata persentase (%): *Rata - rata*

persentase (%) = Total s

kor Skor maksimal x 100 =%

Hasil rata-rata persentase (%) tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori skala likert. Nilai hasil rata-rata persentase (%) inilah yang digunakan untuk menentukan penilaian preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren. 25 4.2.1 Aspek Kebutuhan (Needs) Penilaian aspek kebutuhan (needs) bedasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung terdiri dari empat parameter utama, yaitu kenyamanan, santai, kebersihan, dan keamanan. Parameter kenyamanan mencangkup lima indikator, yaitu kondisi iklim terkait suhu dan kualitas udara, ketersediaan fasilitas tempat duduk, fasilitas penunjang seperti toilet dan area parkir, pencahayaan alami dari sinar matahari, serta tanaman dan pepohonan (vegetasi). Parameter relaksasi dinilai melalui indikator tingkat kebisingan di area tersebut. Parameter kebersihan dinilai melalui dua indikator, yaitu kebersihan lingkungan, dan ketersediaan tempat sampah. Adapun parameter keamanan dinilai melalui dua indikator, yaitu ketersediaan pos penjaga, dan lampu taman. Berikut adalah tabel hasil penilaian dari setiap

parameter dan indikator dalam aspek kebutuhan (needs) berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Kuesioner Pengunjung Aspek Kebutuhan (Needs) Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024. Keterangan: $Y = \text{skor tertinggi skala likert (5)} \times \text{jumlah responden}$. $X = \text{skor terendah skala liker (1)} \times \text{jumlah responden}$. Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 4.2, terlihat bahwa kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren pada aspek kebutuhan (needs) terdiri dari empat parameter, dan sepuluh indikator. Parameter keamanan memperoleh skor rata-rata persentase (%) tertinggi sebesar 82,50%, diikuti oleh parameter santai sebesar 77,50%, parameter kebersihan sebesar 71,63%, dan parameter kenyamanan dengan skor rata-rata terendah sebesar 69,95%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan aspek kebutuhan (needs) yang memperoleh rata-rata nilai persentase tertinggi adalah parameter keamanan sebesar 82,50%, dan terendah adalah parameter kenyamanan sebesar 69,95%. Data hasil penilaian tersebut relevan dengan fasilitas yang tersedia di Alun-Alun Pondok Aren, dikarenakan terdapat keberadaan dua pos penjaga di dalam kawasan tersebut. Selain itu, lokasi Alun-Alun Pondok Aren yang berada dekat dengan kantor TNI, dan Polsek Kecamatan Pondok Aren turut meningkatkan rasa aman. Ketersediaan pencahayaan pada malam hari dari lampu taman yang berjumlah 29 lampu juga memberikan rasa aman bagi pengunjung yang beraktivitas di Alun- Alun Pondok Aren ketika malam hari. 1. Kenyamanan. Penilaian parameter kenyamanan diperoleh berdasarkan penilaian dari lima indikator, yaitu, iklim terhadap suhu dan kualitas udara, ketersediaan tempat duduk, ketersediaan fasilitas penunjang, pencahayaan sinar matahari, dan tanaman atau pepohonan (vegetasi) yang tersedia di Alun-Alun Pondok Aren. Berikut adalah penilaian lima indikator dari parameter nyaman dari masing-masing indikator berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: a. Iklim (suhu dan kualitas udara). Penilaian indikator iklim diperoleh berdasarkan suhu dan kualitas udara pada

Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 79,00%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, rata-rata suhu di Alun-Alun Pondok Aren berada disekitar 27°C - 28°C. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Meteorologi, 26 Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), suhu rata-rata di Indonesia tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 27,5°C, sehingga dapat disimpulkan suhu di Alun-Alun Pondok Aren berada dalam kategori normal. Sementara itu, kualitas udara di Alun-Alun Pondok Aren berada disekitar 91 AQI. Berdasarkan tabel standar kualitas udara yang ditetapkan oleh Index Quality Air (IQAir), kualitas udara pada Alun-Alun Pondok Aren berada dalam kategori sedang. Tabel 4. 3 Standar Kualitas Udara 0-15: Baik. 51-100: Sedang. 101-150: Tidak sehat bagi kelompok sensitif. 151-200: Tidak sehat. 201-300: Sangat tidak sehat. 301+: Berbahaya. Sumber: Index Quality Air (IQAir), 2024 b. Ketersediaan tempat duduk. Penilaian indikator ketersediaan tempat duduk diperoleh berdasarkan jumlah, dan ukuran dari tempat duduk. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 69,00%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, terdapat enam titik penempatan tempat duduk perkerasan. Tempat duduk dari arah pintu masuk kantor TNI, dan dekat area lapangan basket memiliki dimensi lebar 45 cm, panjang 20 m, serta tinggi 40 cm. Sementara itu, tempat duduk dari arah pintu masuk Kantor Kecamatan Pondok Aren, dan toilet memiliki dimensi lebar 45 cm, panjang 30 m, serta tinggi 40 cm. Berdasarkan standar antropometri yang ditetapkan oleh Panero, J & Martin Zelnik (2003), ukuran bangku untuk dua orang memiliki dimensi lebar 39,4 cm - 40,6 cm, dengan panjang 122 cm - 152,4 cm, dan tinggi 37,8 cm - 47,8 cm, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat duduk pada Alun-Alun Pondok Aren sudah sesuai standar antropometri. c. Ketersediaan fasilitas penunjang. Penilaian indikator ketersediaan fasilitas penunjang diperoleh berdasarkan

ketersediaan fasilitas penunjang seperti toilet, dan parkir kendaraan di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 66,50%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei dilapangan, Alun-Alun Pondok Aren memiliki dua titik fasilitas penunjang berupa toilet umum. Namun, fasilitas parkir kendaraan bergabung dengan Kecamatan Pondok Aren. Fasilitas parkir untuk mobil terletak di di depan gedung Kecamatan Pondok Aren dan area gedung parkir pemadam kebakaran dan dapat menampung sekitar 30 unit. Sementara itu, fasilitas parkir untuk sepeda mo 13 41 or terletak di terletak di depan gedung seba guna Kecamatan Pondok Aren, d n dapat menampung sekitar 300 unit. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir, ukuran kebutuhan ruang parkir pada pusat kegiatan parkir tetap pusat perkantoran yang terdiri dari dua kategori, yaitu pusat parkantoran administrasi berjumlah sekitar 235-249 unit, dengan jumlah karyawan 1000-5000 orang, dan pusat perkantoran pelayanan umum berjumlah 288-302 unit, dengan jumlah karyawan 1000-5000 orang. Dengan demikian, keberadaan parkir di Alun-Alun Pondok Aren sudah sesuai dengan peraturan tersebut 27 karena dapat menampung total keseluruhan kendaraan mobil, dan sepeda motor sebesar 330 unit. d. Pencahayaan sinar matahari. Penilaian indikator pencahayaan sinar matahari diperoleh berdasarkan area Alun-Alun Pondok Aren yang terkena pencahayaan sinar matahari. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 80,25%, termasuk ke dalam kategori sangat setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, area Alun-Alun Pondok Aren hampir 100% terkena sinar matahari, terutama ketika siang hari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya peneduh di Alun-Alun Pondok Aren. e. Tanaman dan pepohonan (vegetasi). Penilaian indikator tanaman dan pepohonan (vegetasi) diperoleh berdasarkan jenis tanamanan dan pepohonan (vegetasi) yang ada di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung

memperoleh sebesar 55,00%, termasuk ke dalam kategori netral. Berdasarkan hasil survei di lapangan, diketahui bahwa Alun-Alun Pondok Aren sudah ditumbuhi oleh berbagai macam pohon peneduh, seperti Ketapang Kencana dan Palem Putri. Selain itu, juga ditumbuhi oleh tanaman hias, seperti Tabebuaya Kuning, Soloboiium Pakis, dan Guaiacum Officinale. Selain itu, jarak antar pohon bekisar 6 m. Namun, rata-rata pohon dan tanaman tersebut masih belum tumbuh dengan sempurna, mengingat Alun-Alun Pondok Aren pun baru diresmikan pada tahun 2024.

2. Santai. Penilaian parameter santai diperoleh berdasarkan penilaian indikator tingkat kebisingan di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 69,00%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tingkat kebisingan yang berasal dari arah Kecamatan Pondok Aren berada disekitar 65-75 dB. Sementara itu, tingkat kebisingan yang berasal dari arah kantor TNI berada disekitar 65-76 dB, dan tingkat kebisingan yang berasal dari Jalan Graha Ray 7 Bintaro berada disekitar 72-85dB. Tingkat kebisingan tersebut berasal dari aktivitas masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 718/Men/Kes/Per/XI/1987 mengenai Batas Kebisingan yang berdampak pada kesehatan, zona kebisingan di Alun-Alun Pondok Aren masuk dalam kategori Zona 1, yang berarti tingkat kebisingan tersebut masih tergolong normal dan layak untuk digunakan sebagai ruang publik.

3. Kebersihan. Penilaian parameter kenyamanan diperoleh berdasarkan penilaian dari dua indikator, yaitu kondisi kebersihan dan ketersediaan tempat sampah di Alun-Alun Pondok Aren. Berikut adalah penilaian dua indikator dari parameter kebersihan indikator berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: a. Kondisi kebersihan. Penilaian indikator kondisi kebersihan diperoleh berdasarkan kondisi kebersihan di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 76,00%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, kondisi kebersihan Alun-Alun Pondok

Aren ketika pagi terbilang bersih. Akan tetapi, ketika kondisi sedang sangat ramai seperti pada malam hari ada beberapa sampah yang terlihat berserakan tidak pada tempatnya. 28 b. Ketersediaan tempat sampah. Penilaian indikator ketersediaan tempat diperoleh berdasarkan ketersediaan tempat sampah di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 67,25%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, terdapat 20 titik tempat sampah, dan tersebar di sekeliling Alun-Alun Pondok Aren. Selain itu, tempat sampah tersebut terletak di akhir, dan tengah tempat duduk pekerasan, dengan jarak antar tempat sampah berkisar 10-15 m. Berdasarkan ITDP, jarak antar tempat sampah tidak kurang dari 20 m, sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat sampah di Alun-Alun Pondok Aren sudah sesuai. Meskipun demikian, kondisi sedang sangat ramai seperti pada malam hari ada beberapa sampah yang terlihat berserakan tidak pada tempatnya. 4. Keamanan. Penilaian parameter kenyamanan diperoleh berdasarkan penilaian dari dua indikator, yaitu ketersediaan pos penjaga, dan pencahayaan lampu taman. Berikut adalah penilaian dua indikator dari parameter keamanan indikator berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: a. Ketersediaan pos penjaga. Penilaian indikator ketersediaan pos penjaga diperoleh berdasarkan ketersediaan pos penjaga di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 83,50%, termasuk ke dalam kategori sangat setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, Alun-Alun Pondok Aren mempunyai dua titik pos penjaga. Selain itu, letak lokasi yang berdekatan dengan dua kantor TNI, dan Polsek Kecamatan Pondok Aren, sehingga dapat meningkatkan rasa aman, dan nyaman ketika mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren. b. Ketersediaan pencahayaan lampu taman. Penilaian indikator ketersediaan pos penjaga diperoleh berdasarkan ketersediaan pos penjaga di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 81,50%, termasuk ke dalam kategori sangat

setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, Alun-Alun Pondok Aren memiliki total 29 lampu taman yang mengelilingi alun-alun, dan berjarak 6 m. Menurut Mohaved et al., (2011), jarak antar lampu maksimal 10 m, sehingga dapat disimpulkan bahwa lampu taman di Alun-Alun Pondok Aren sudah sesuai.

4.2.2 Aspek Hak (Rights) Penilaian aspek hak (rights) berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung terdiri dari tiga parameter utama, yaitu kebebasan beraktivitas, keberagaman beraktivitas, dan aksesibilitas. Parameter kebebasan beraktivitas dinilai melalui kebebasan pengunjung untuk melakukan aktivitas. Parameter keberagaman beraktivitas dinilai melalui keberagaman aktivitas yang terjadi di Alun-Alun Pondok Aren. Adapun hanya parameter aksesibilitas dinilai melalui dua indikator, yaitu aksesibilitas transportasi umum, dan pedestrian penjalan kaki. Berikut adalah tabel hasil penelitian dari setiap parameter dan indikator dalam aspek hak (rights) berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung:

29 Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Kuesioner Pengunjung Aspek Hak (Rights) Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024. Keterangan: Y = skor tertinggi skala likert (5) x jumlah responden. X = skor terendah skala liker (1) x jumlah responden. Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 4.4, terlihat bahwa kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren pada aspek hak (rights) terdiri dari tiga parameter, dan empat indikator. Parameter keberagaman beraktivitas memperoleh skor rata-rata persentase (%) tertinggi sebesar 78,00%, diikuti oleh parameter kebebasan beraktivitas sebesar 74,50%, dan parameter aksesibilitas dengan skor rata-rata persentase terendah sebesar 65,38%. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan aspek hak (rights) yang memperoleh rata-rata persentase tertinggi adalah parameter keberagaman beraktivitas sebesar 78,00%, dan terendah adalah parameter aksesibilitas sebesar 65,38%. Data hasil penilaian tersebut relevan dengan fasilitas di Alun-Alun Pondok Aren yang dapat mendukung terciptanya berbagai macam kegiatan. Mayoritas pengunjung datang ke

Alun-Alun Pondok Aren untuk berolahraga dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti jogging, gym, bermain basket, voli, dan sepak bola. Selain itu, mayoritas pengunjung juga datang untuk bermain bersama keluarga di area playground anak, ataupun hanya sekedar duduk santai menikmati pemandangan bersama teman, pasangan, maupun keluarga.

1. Kebebasan beraktivitas. Penilaian parameter kebebasan beraktivitas diperoleh berdasarkan penilaian indikator kebebasan pengunjung dalam melakukan berbagai macam aktivitas di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 74,50%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, kegiatan atau aktivitas di Alun-Alun Pondok Aren tidak dibatasi. Pengunjung dapat dengan bebas dan leluasa untuk melakukan berbagai macam aktivitas di Alun-Alun Pondok Aren, seperti berkumpul, berolahraga, dan berinteraksi sosial, baik bersama teman, pasangan ataupun keluarga.

2. Keberagaman beraktivitas. Penilaian parameter keberagaman beraktivitas diperoleh berdasarkan penilaian indikator keberagaman aktivitas yang terjadi di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 78,00%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, kegiatan atau aktivitas yang ada di Alun-Alun Pondok Aren sangat beragam. Mayoritas pengunjung datang ke Alun-Alun Pondok Aren untuk berolahraga dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti jogging, gym, bermain basket, voli, dan sepak bola. Selain itu, mayoritas pengunjung juga datang untuk bermain bersama keluarga di area playground anak, ataupun hanya sekedar duduk santai menikmati pemandangan bersama teman, pasangan, maupun keluarga.

3. Aksesibilitas. Penilaian parameter aksesibilitas diperoleh berdasarkan penilaian dari dua indikator, yaitu ketersediaan aksesibilitas transportasi umum, dan pedestrian di Alun-Alun Pondok Aren.

30 Berikut adalah penilaian dua indikator dari parameter aksesibilitas indikator berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung:

a. Aksesibilitas

transportasi umum. Penilaian indikator aksesibilitas transportasi umum diperoleh berdasarkan ketersediaan transportasi umum disekitar Alun-Alun Pondok Aren dalam radius 500 m. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 49,25%, termasuk ke dalam kategori netral. Berdasarkan hasil survei di lapangan, fasilitas transportasi umum menuju Alun-Alun Pondok Aren terbilang jarang. Transportasi umum terdekat dengan Alun-Alun Pondok, yaitu stasiun kereta Sudimara atau Jurang Mangu dan halte bus yang berada di Emerald Bintaro. Sehingga, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren biasanya datang dengan membawa kendaraan pribadi, seperti motor ataupun mobil.

b. Aksesibilitas pedestrian. Penilaian indikator aksesibilitas pedestrian diperoleh berdasarkan ketersediaan pedestrian di Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 81,50%, termasuk ke dalam kategori sangat setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, aksesibilitas pedestrian di sekitar Alun-Alun Pondok Aren sangat memadai, dengan lebar 2 m, dan terdapat fasilitas penyebrangan jalan (zebra cross), sehingga dapat menunjang untuk berjalan kaki menuju alun-alun. Berdasarkan Pedestrian Facility Design, lebar minimal untuk pedestrian dan fasilitas penyeberangan jalan adalah 2 m, sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas pedestrian di Alun-Alun Pondok Aren sudah sesuai.

4.2.3 Aspek Makna (Meanings)

Penilaian aspek makna (meanings) berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung terdiri dari dua parameter utama, yaitu kejelasan letak lokasi, dan sosiabilitas. Parameter kejelasan letak lokasi dinilai melalui ketersediaan pentunjuk arah menuju Alun-Alun Pondok Aren, dan letak lokasi. Parameter sosiabilitas dinilai melalui fungsi Alun-Alun Pondok Aren yang menjadi tempat untuk mendukung interaksi sosial para pengunjung. Berikut tabel adalah hasil penelitian dari setiap parameter dan indikator dalam aspek makna (meanings) berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kuesioner Pengunjung Aspek Makna (Meanings) Sumber:

Diolah Oleh Penulis, 2024. Keterangan: $Y = \text{skor tertinggi skala liker} \times \text{jumlah responden}$. $X = \text{skor terendah skala liker} \times \text{jumlah responden}$. Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 4.5, kualitas ruang publik yang ada pada Alun-Alun Pondok Aren pada aspek makna (meanings) terdiri dari dua parameter, dan dua indikator. Parameter sosiabilitas memperoleh skor rata-rata persentase (%) tertinggi sebesar 87,00%, semestara parameter kejelasan lokasi memperoleh nilai skor rata-rata persentase terendah sebesar 69,50%. Data hasil penelitian tersebut relevan dengan kondisi Alun-Alun Pondok Aren, yang mayoritas pengunjung datang untuk melakukan berbagai macam aktivitas, seperti berolahraga, berkumpul, dan berinteraksi sosial, baik antara teman, pasangan maupun keluarga.

3.1. Kejelasan lokasi. Penilaian parameter kejelasan lokasi diperoleh berdasarkan penilaian indikator ketersediaan petunjuk arah dan letak lokasi Alun-Alun Pondok Aren. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 69,50%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, lokasi Alun-Alun Pondok Aren terbilang cukup strategis karena terletak di kota mandiri Bintaro, dan dikelilingi oleh gedung Pemerintahan Kecamatan Pondok Aren. Selain itu, Alun-Alun Pondok Aren berada di Jalan Graha Raya Bintaro, yang merupakan Jalan Arteri Sekunder. Sementara itu, untuk petunjuk arah atau rambu-rambu lain menuju Alun-Alun Pondok Aren masih belum terdapat, sehingga mayoritas pengunjung mengetahui Alun-Alun Pondok Aren dari media sosial, atau bahkan teman, pasangan, dan keluarga.

3.2. Sosiabilitas. Penilaian parameter sosiabilitas diperoleh berdasarkan penilaian indikator Alun-Alun Pondok Aren sebagai tempat untuk mendukung interaksi sosial. Hasil penilaian akhir berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung memperoleh sebesar 87,00%, termasuk ke dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil survei di lapangan, Alun-Alun Pondok Aren dapat menampung berbagai macam interaksi sosial, baik bersama teman, pasangan maupun keluarga.

4.3 Pembahasan Hasil Parameter Kualitas Ruang Publik Berdasarkan hasil

analisis penelitian terhadap setiap variabel mengenai kualitas ruang publik, diperoleh total penilaian untuk setiap parameter kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren. Berikut adalah tabel hasil total penilaian dari setiap parameter kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: Tabel 4. 6 Hasil Akhir Kusioner Penelitian setiap Variabel Kualitas Ruang Publik Alun-Alun Pondok Aren Aspek-Parameter-Rata-Rata Persentase (%)-Kategori Aspek Kebutuhan (Needs) -Kenyamanan-69,95%-Setuju -Santai-77,50%-Setuju -Kebersihan-71,63%-Setuju -Keamanan-82,50%-Sangat Setuju Aspek Hak (Rights) -Kebebasan Beraktivitas-74,50%-Setuju -Keberagaman Beraktivitas-78,00%-Setuju -Aksesibilitas-65,38%-Setuju Aspek Makna (Meanings) -Kejelasan Lokasi-69,50%-Setuju 32 -Sosiabilitas-87,00%-Sangat Setuju Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024. Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 4.6, diketahui bahwa kualitas ruang publik pada Alun- Alun Pondok Aren, yang dilihat dari tiga aspek utama, yaitu aspek kebutuhan (needs), aspek hak (rights), dan aspek makna (meanings) berdasarkan penilaian pengunjung, memperoleh nilai setuju. Hal tersebut ditunjukkan dari total keseluruhan, yaitu sembilan parameter, yang mana tujuh parameter memperoleh nilai setuju, yaitu, parameter kenyamanan, parameter santai, parameter kebersihan, parameter kebebasan beraktivitas, parameter keberagaman beraktivitas, parameter aksesibilitas, dan parameter kejelasan lokasi. Sementara itu, dua parameter lain, yaitu parameter keamanan, dan parameter sosiabilitas memperoleh nilai sangat setuju. 4.4 Pembahasan Hasil Akhir Kualitas Ruang Publik Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap setiap variabel mengenai kualitas ruang publik, dapat diketahui total akhir penilaian untuk setiap aspek kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren. Berikut adalah tabel hasil total akhir penilaian dari setiap aspek kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung: Tabel 4. 7 Hasil Akhir Penilaian Variabel Kualitas Ruang Publik Alun-Alun Pondok Aren Aspek-Rata-Rata Persentase (%)-Kategori Aspek

Kebutuhan (Needs)-75,39%-Setuju Aspek Hak (Rights)-72,63%-Setuju Aspek Makna (Meanings)-78,25%-Setuju Total Keseluruhan-75,42%-Setuju Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024 Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 4.7, diketahui bahwa kualitas ruang publik pada Alun- Alun Pondok Aren dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kebutuhan (needs), aspek hak (rights), dan aspek makna (meanings). Secara keseluruhan, penilaian berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren memperoleh penilaian rata-rata persentase (%) sebesar 75,42%, yang termasuk ke dalam kategori setuju. Rincian penilaian untuk setiap aspek kualitas ruang publik adalah sebagai berikut: 1). Aspek kebutuhan (needs) memperoleh rata-rata penilaian persentase sebesar 75,39% dengan kategori setuju; 2). Aspek hak (rights) memperoleh rata- rata penilaian persentase sebesar 72,63%, dengan kategori setuju; dan 3). Aspek makna (meanings) memperoleh rata-rata penilaian persentase sebesar 78,25% dengan kategori setuju. Berdasarkan penjelasan data hasil akhir di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung, yang mengacu pada teori Stephen Carr (1992) dalam bukunya yang berjudul “Public Space” tentang Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik memperoleh rata-rata penilaian persentase tertinggi adalah aspek makna (meanings) sebesar 78,25%. Sementara itu, aspek pembentuk kualitas ruang publik yang memperoleh rata-rata penilaian persentase terendah adalah aspek hak (rights). Rincian informasi dari hasil akhir rata-rata persentase penilaian mengenai aspek kualitas ruang publik pada Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung dapat dilihat melalui grafik berikut: 33 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan hasil survei observasi di lapangan, bahwasannya masih ditemukan beberapa permasalahan Alun-Alun Pondok Aren. Permasalahan tersebut mencakup kurangnya peneduh yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi pengunjung ketika siang hari, keterbatasan akses transportasi umum yang memadai

di sekitark, serta ketidaksesuaian fungsi ruang yang mengurangi efektivitas pemanfaatannya. Selain itu, masalah kebersihan juga menjadi perhatian utama yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam upaya untuk mengetahui, dan menganalisis kualitas ruang publik yang terdapat pada Alun-Alun Pondok Aren, sehingga dapat mempertahankan kualitas yang sudah tersedia, dan mengoptimalkan maupun meningkatkan kualitas yang belum optimal. Berikut adalah hasil penelitian dalam menganalisis kualitas ruang publik pada Alun- Alun Pondok Aren: Berdasarkan hasil survei, observasi, dan analisis data mengenai kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren berdasarkan preferensi, dan persepsi pengunjung, dapat disimpulkan dalam beberapa hal. Karakteristik demografi pengunjung ruang publik Alun-Alun Pondok Aren didominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (56%), daripada pengunjung laki-laki sebanyak 35 orang (44%). Hal ini dikarenakan para perempuan lebih banyak mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren untuk berinteraksi, berolahraga, dan beraktivitas, baik sendiri, maupun bersama teman, pasangan atau keluarga. Selain itu, jumlah pengunjung perempuan yang lebih tinggi ini, mencerminkan minat mereka terhadap berbagai fasilitas yang tersedia di Alun-Alun Pondok Aren, seperti ruang untuk bermain dengan anak, tempat bersantai, hingga fasilitas berolahraga. Sementara itu, mayoritas pengunjung berusia remaja (12-25 tahun) sebanyak 45 orang (56%). Kemudian, mayoritas pengunjung Alun-Alun Pondok Aren berdomisili di wilayah Kecamatan Pondok Aren sebanyak 50 orang (62%), dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 40 orang (50%), dan jenis pekerjaan yang dominan adalah sebagai pelajar atau mahasiswa dengan total 30 orang (37%). Selain itu, waktu kunjungan di Alun-Alun Pondok Aren cenderung meningkat ketika malam hari (19.00 WIB - 20.00 WIB) dengan jumlah sebanyak 34 orang (43%). Mayoritas pengunjung datang ke Alun- Alun Pondok Aren untuk berolahraga dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti jogging, gym, bermain



basket, voli, dan sepak bola. Selain itu, mayoritas pengunjung juga datang untuk bermain bersama keluarga di area playground anak, ataupun hanya sekedar duduk santai menikmati pemandangan bersama teman, pasangan, maupun keluarga. Dalam mengukur kualitas ruang publik Alun-Alun Pondok Aren terbagi dalam tiga aspek. Responden paling banyak menilai setuju (75,42%) pada kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. Kesimpulan hasil akhir pada aspek kebutuhan (needs) masuk ke dalam kategori setuju (75,39%), dengan parameter kenyamanan, santai, kebersihan, dan keamanan yang rata-rata respondennya menyatakan setuju. Pada aspek hak (rights) masuk ke dalam kategori setuju (72,63%), dengan parameter kebebasan beraktivitas, keberagaman beraktivitas, dan aksesibilitas yang rata-rata respondennya menyatakan setuju terhadap kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. Selanjutnya, pada aspek makna (meanings) masuk ke dalam kategori setuju (78,25%), dengan parameter kejelasan lokasi dan sosiabilitas yang rata-rata respondennya menyatakan setuju terhadap kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren.

3.4.5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada perancang dan pemerintah Kota Tangerang Selatan, serta masyarakat sekitar ataupun pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Bagi perancang dan pemerintah Kota Tangerang Selatan, peningkatan vegetasi dan penghijauan di Alun-Alun Pondok Aren bisa menjadi pertimbangan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas ruang publik di Alun-Alun Pondok Aren. Salah satu cara yang dinilai tepat adalah dengan memperhatikan pertumbuhan tanaman dan pepohonan (vegetasi). Langkah ini dinilai sangat penting supaya terciptanya lingkungan yang lebih sejuk, teduh, dan nyaman bagi para pengunjung Alun-Alun Pondok Aren, terutama pada siang hari yang cenderung terasa panas dan gersang. Hal ini dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap lingkungan dan pengunjung, seperti turunnya suhu lingkungan, memperbaiki kualitas udara, dan terciptanya lingkungan

yang ramah. Selain itu, peningkatan **35** fasilitas kebersihan di Alun-Alun Pondok Aren merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas ruang publik. Kebersihan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam ruang publik Alun-Alun Pondok Aren. Menambah jumlah tempat sampah di titik-titik strategis sangat menjadi prioritas utama yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah kota ataupun pengembang. Tidak hanya itu, meningkatkan frekuensi pembersihan terutama pada waktu-waktu sibuk juga perlu dipertimbangkan oleh pemerintah kota ataupun pengembang, seperti pada malam hari atau akhir pekan. Hal ini sangat berguna untuk mencegah penumpukan sampah pada area tertentu dan menghindari kesan yang kurang nyaman ataupun merusak citra Alun-Alun Pondok Aren sebagai ruang publik yang ramah lingkungan dan menyenangkan bagi para pengunjung. Kemudian, peningkatan akses transportasi umum, dan ketersediaan petunjuk arah juga sangat penting untuk dapat dipertimbangkan bagi perancang dan pemerintah Kota Tangerang Selatan. Hal ini dikarenakan untuk menuju ruang publik sangat diperlukannya aksesibilitas transportasi umum, guna mempermudah pengunjung untuk datang mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren. Salah satu cara yang dapat dilakukan supaya bisa terealisasinya hal ini, pemerintah setempat dapat menjalin kerjasama dengan dinas perhubungan untuk dapat menyediakan lebih banyak opsi transportasi umum yang dekat ataupun terhubung langsung dengan Alun-Alun Pondok Aren. Contohnya, pemerintah dapat menyediakan jalur bus atau angkutan kota dengan rute yang langsung terhubung ke Alun-Alun Pondok Aren. Hal ini berguna untuk meningkatkan jangkauan yang lebih luas bagi pengunjung untuk datang mengunjungi Alun-Alun Pondok Aren, tidak hanya masyarakat sekitar namun yang jauh pun bisa datang berkunjung. Tidak hanya untuk perancang dan pemerintah kota, saran dari penelitian ini juga diberikan untuk masyarakat sekitar dan pengunjung Alun-Alun Pondok Aren. Masyarakat dan para pengunjung dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan di sekitaran Alun-Alun Pondok Aren dengan cara **28** membuang sampah pada tempat yang

REPORT #24758015

telah disediakan, hal ini supaya lingkungan tetap bersih dan nyaman.

Selain itu, masyarakat dan para pengunjung dapat memanfaatkan serta menggunakan fasilitas yang telah disediakan sesuai dengan peruntukannya. Hal ini berguna untuk mendukung keberlangsungan fasilitas umum dan memperpanjang masa pakainya. Kontribusi pengunjung dalam memelihara fasilitas umum akan menciptakan suasana Alun-Alun Pondok Aren terasa baik. Dengan menerapkan saran-saran di atas, kualitas dan daya tarik Alun-Alun Pondok Aren dinilai akan meningkat secara



REPORT #24758015

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.44% journal.sativapublishing.org https://journal.sativapublishing.org/index.php/aj/article/download/8/7/47	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.4% eprints.itn.ac.id http://eprints.itn.ac.id/15158/8/Daftar%20Pustaka.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.38% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/34822/1/Manajemen_30402000030_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.37% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/23780/1/1905026111_Nela%20Aini%20Najah_Fu...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.36% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/407119-penilaian-terhadap-kualita..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.34% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13937/3/T1_522013036_BAB%..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.33% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5213/8/UNIKOM_Rangga%20Sukma%20P..	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.29% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/265/5/17.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.28% repository.stimykpn.ac.id http://repository.stimykpn.ac.id/547/3/S1_111901416_BAB2.pdf	●



REPORT #24758015

INTERNET SOURCE		
10.	0.28% bi-smart.boyolali.go.id	●
	https://bi-smart.boyolali.go.id/uploads/penelitian/2019/laporan/2019_SKRIPSI_...	
INTERNET SOURCE		
11.	0.27% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/94673551/Persepsi_Pengunjung_Terhadap_Kualitas..	
INTERNET SOURCE		
12.	0.26% ojs3.unpatti.ac.id	●
	https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/makila/article/download/7389/5783/	
INTERNET SOURCE		
13.	0.25% ejournal3.undip.ac.id	●
	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/download/1506/95	
INTERNET SOURCE		
14.	0.23% jim.unisma.ac.id	●
	https://jim.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/viewFile/24740/18604	
INTERNET SOURCE		
15.	0.23% repository.uniyap.ac.id	●
	http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-...	
INTERNET SOURCE		
16.	0.21% eprints.ums.ac.id	●
	https://eprints.ums.ac.id/27370/4/04.BAB_I.pdf	
INTERNET SOURCE		
17.	0.2% jurnal.uns.ac.id	●
	https://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/download/12494/19408	
INTERNET SOURCE		
18.	0.19% repository.upi.edu	●
	http://repository.upi.edu/49942/4/S_TA_1401190_Chapter%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
19.	0.19% eskripsi.usm.ac.id	●
	https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2017/C.511.17.0003/C.511.17.0003-1..	
INTERNET SOURCE		
20.	0.18% repository.ummat.ac.id	●
	https://repository.ummat.ac.id/4681/2/COVER-BAB%20III.pdf	



REPORT #24758015

INTERNET SOURCE		
21.	0.18% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/32737/5/bab%203%20bismillah.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.18% jurnal.uns.ac.id https://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/viewFile/78740/44461	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.17% jurnal.usahidsolo.ac.id https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/kmd/article/download/469/386	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.17% jurnal.btp.ac.id https://jurnal.btp.ac.id/index.php/mekar-btp/article/download/238/168/1042	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.17% journal.ipb.ac.id https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/35890/22646/	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.16% www.journal.unrika.ac.id https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/sigmateknika/article/viewFile/3890/..	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.15% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/18583/2/BAB%20I_1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.15% digilib.uns.ac.id https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/44386/MTU2NzEw/Perencanaan-Fa..	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.15% jurnal.uns.ac.id https://jurnal.uns.ac.id/region/article/download/92885/48933	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.14% www.academia.edu https://www.academia.edu/104291966/SKRIPSI_ITB_STRATEGI_VISUAL_MERCH...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.14% ojs.unida.ac.id https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/11945/4699/38266	●



REPORT #24758015

INTERNET SOURCE		
32. 0.14%	jurnal.usi.ac.id <i>https://jurnal.usi.ac.id/index.php/jar/article/download/645/805/1834</i>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.13%	jurnal.fisip.untad.ac.id <i>https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps/article/download/1627/517/</i>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.11%	atrium.ukdw.ac.id <i>https://atrium.ukdw.ac.id/index.php/jurnalarsitektur/article/download/159/151...</i>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.1%	www.plat-m.com <i>https://www.plat-m.com/2016/02/7-ide-mengintegrasikan-suramadu.html</i>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.1%	e-journal.unmuhkupang.ac.id <i>https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/download/435/279/</i>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.1%	repository.upi.edu <i>http://repository.upi.edu/115697/4/S_EKI_1900984_Chapter3.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.1%	ojs.unud.ac.id <i>https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap/article/download/78871/41677/</i>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.08%	repository.stei.ac.id <i>http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
40. 0.07%	elibrary.unikom.ac.id <i>https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9039/7/UNIKOM_Hamam%20S_BAB%20...</i>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.07%	download.garuda.kemdikbud.go.id <i>http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3513213&val=307...</i>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.07%	ejournal2.undip.ac.id <i>https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/11490/pdf</i>	●



REPORT #24758015

INTERNET SOURCE

43. 0.05% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6092/9/BAB%20II.pdf>

